

Analisis Rasio Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Matahari Departement Store Tahun 2021-2025

¹Irfina Aprilia, ²Kholida Atiyatul Maula, ³Achmad Nawawi, ⁴Angga Sanita Putra,

⁵Nesti Hapsari

¹²³⁴⁵ Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: ¹irfinaaprilia49@gmail.com, ²Kholida.maula@fe.unsika.ac.id,
³achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id, ⁴angga@fe.unsika.ac.id,
⁵nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) dalam menilai kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio TATO dan NPM, kemudian mendeskripsikan serta menginterpretasikan hasil perhitungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio TATO mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 0,95 kali pada tahun 2021, meningkat menjadi 1,12 kali pada tahun 2022, sebesar 1,11 kali pada tahun 2023, mencapai 1,24 kali pada tahun 2024, dan menurun menjadi 1,12 kali pada tahun 2025. Sementara itu, rasio NPM berturut-turut sebesar 16%, 21%, 10%, 13%, dan 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami perubahan selama periode penelitian. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui rasio TATO dan NPM menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut berfluktuasi sepanjang tahun 2021–2025.

Kata kunci : *Total asset turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), kinerja keuangan, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, PT Matahari Department Store Tbk.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) ratios in assessing the financial performance of PT Matahari Department Store Tbk for the 2021–2025 period. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. The data used consists of secondary data obtained from the company's financial statements during the study period. Data analysis was conducted by calculating the TATO and NPM ratios, followed by describing and interpreting the results to assess the company's financial performance. The results show that the TATO ratio fluctuated, standing at 0.95 times in 2021, increasing to 1.12 times in 2022, 1.11 times in 2023, reaching 1.24 times in 2024, and decreasing to 1.12 times in 2025. Meanwhile, the NPM ratio stood at 16%, 21%, 10%, 13%, and 12%, respectively. These results indicate that the effectiveness of asset utilization and the company's ability to generate net profit from sales underwent changes during the study period. Thus, an assessment of the company's financial performance using the TATO and NPM ratios shows that both ratios fluctuated throughout the years 2021–2025.

Keywords: *Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), financial performance, activity ratios, profitability ratios, PT Matahari Department Store Tbk.*

1. PENDAHULUAN

Sektor ritel di Indonesia menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap entitas bisnis untuk terus berinovasi dan menjaga daya saingnya demi menguasai pangsa pasar. Industri pakaian, khususnya, sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang menentukan daya beli konsumen. Pandemi Covid-19 memperberat situasi tersebut karena mendorong pergeseran perilaku konsumsi ke arah teknologi, sehingga pola belanja beralih dari toko fisik modern ke platform belanja daring. PT Matahari Department Store Tbk, sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia, ikut menghadapi tantangan tersebut dan bahkan mencatat kerugian bersih pada tahun 2020.

Fluktuasi tersebut sejalan dengan kondisi makroekonomi nasional. Data Penjualan Eceran Tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan 7,7% pada 2018, kontraksi 0,5% pada 2019, dan penurunan tajam 19,2% pada 2020 akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Penjualan sempat pulih 13,8% pada 2021, tetapi kembali terkontraksi 1,3% pada 2022 dan hanya tumbuh 0,1% pada 2023 (year on year). Lemahnya daya beli masyarakat, yang antara lain tercermin dari melemahnya Indeks Keyakinan Konsumen, membuat pencapaian laba perusahaan ritel masih perlu ditingkatkan agar tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan, dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merealisasikan tujuannya. Penilaiannya bermanfaat bagi pihak internal untuk mengevaluasi strategi manajerial, dan bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan dan prospek usaha. Menurut Kasmir (2019), salah satu metode yang lazim digunakan adalah analisis rasio, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, sehingga perusahaan dapat membandingkan kinerja antarperiode dan menilai efektivitas pengelolaan sumber dayanya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dinilai menggunakan Total Asset Turnover (TATO) sebagai rasio aktivitas yang menggambarkan

efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan (Hery, 2018), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Data keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2021–2025 pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penjualan bersih, laba bersih, dan total aset sama-sama berfluktuasi. Perubahan nilai total aset tidak selalu mencerminkan penurunan kinerja. Penerapan strategi omnichannel, yang memadukan toko fisik dengan platform digital, mendorong investasi pada infrastruktur dan sistem informasi yang berpotensi menambah total aset. Karena itu, perubahan aset perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan TATO, dan fluktuasi data tersebut perlu dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Data keuangan PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Penjualan bersih	Laba bersih	Total aset
2021	5.585.975	912.854	5.851.229
2022	6.454.583	1.383.222	5.750.217
2023	6.538.586	675.360	5.880.396
2024	6.398.770	827.653	5.140.751
2025	5.784.718	725.379	5.138.629

Sumber: Laporan keuangan tahunan (dalam jutaan rupiah)

Penelitian terdahulu telah banyak menggunakan TATO dan NPM, tetapi umumnya sebagai variabel yang memengaruhi variabel lain. Nugroho et al. (2022) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan NPM menurun akibat pandemi. Fatimah dan Krisnaldy (2024) menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS), sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain mengaitkan kedua rasio tersebut dengan harga saham dan ROA. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan objek perusahaan manufaktur atau ritel dengan periode sebelum tahun 2024.

Dengan demikian, penelitian yang menggunakan TATO dan NPM secara langsung sebagai alat penilai kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk pada

periode pascapandemi 2021–2025 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan TATO dan NPM serta menganalisis kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk berdasarkan kedua rasio tersebut selama periode 2021–2025. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian analisis rasio aktivitas dan profitabilitas pada sektor ritel. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan gambaran kinerja bagi investor.

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Saraswati dan Harahap (2019), laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya perusahaan dalam satu periode akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang memberikan informasi kondisi dan kinerja keuangan bagi pihak yang berkepentingan, termasuk investor dan kreditur yang tidak memiliki akses terhadap catatan internal perusahaan.

Kinerja Keuangan

Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang dalam praktiknya dilakukan melalui analisis rasio keuangan (Kasmir, 2019).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Menurut Hery (2018), rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan aset belum dimanfaatkan secara optimal.

Rumus Total Asset Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2018). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengonversi penjualan menjadi laba bersih. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan mengendalikan biaya sehingga laba yang diperoleh semakin besar.

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2021–2025 berdasarkan analisis rasio Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM). Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, yang dianalisis melalui perhitungan rasio dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data Sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) PT Matahari Department Store Tbk periode 2021–2025. Data tersebut meliputi penjualan bersih, laba bersih, dan total aset yang digunakan untuk menghitung rasio Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM). Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan/atau situs resmi perusahaan..

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah PT Matahari Department Store Tbk, perusahaan ritel yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitiannya adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2021–2025. Seluruh tahun dalam periode tersebut dianalisis tanpa pengambilan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI, serta studi pustaka dari jurnal ilmiah, makalah, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung TATO (penjualan bersih dibagi total aset) dan NPM (laba bersih dibagi penjualan bersih dikali 100%) untuk setiap tahun. Hasil perhitungan dibandingkan antartahun serta dengan standar industri yang digunakan peneliti, yaitu 2 kali untuk TATO dan 20% untuk NPM. Selanjutnya, hasil tersebut dideskripsikan dan diinterpretasikan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

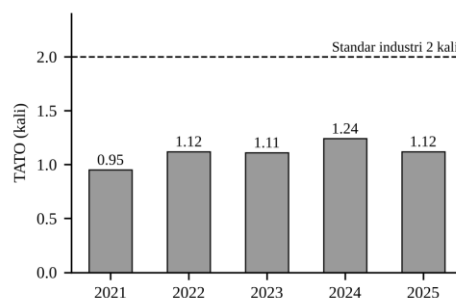
PT Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel department store terkemuka di Indonesia. Perusahaan didirikan oleh Hari Darmawan pada tahun 1958 dengan gerai pertama di Pasar Baru, Jakarta. Pada tahun 1986, Matahari mereposisi model bisnisnya dengan mendirikan gerai di mal yang tengah berkembang sehingga menjadi pionir department store modern nasional. Perusahaan kemudian memperluas jangkauan ke berbagai daerah dan pada tahun 2009 melakukan penawaran umum perdana (IPO) di BEI dengan kode saham LPPF yang memperkuat kapasitasnya untuk ekspansi dan inovasi.

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 2. Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan	Total aset	TATO
2021	5.585.975	5.851.229	0,95
2022	6.454.583	5.750.217	1,12
2023	6.538.586	5.880.396	1,11
2024	6.398.770	5.140.751	1,24
2025	5.784.718	5.138.629	1,12
Rata-rata			1,11

Sumber: Data olahan Penulis



Gambar 1. Perkembangan Total Asset Turnover (TATO)

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1, TATO PT Matahari Department Store Tbk berfluktuasi dari 0,95 kali pada 2021 menjadi 1,12 kali (2022), 1,11 kali (2023), 1,24 kali (2024), dan 1,12 kali (2025), dengan rata-rata 1,11 kali. Pada 2021 setiap Rp1 aset menghasilkan penjualan Rp0,95, sedangkan pada 2024 menghasilkan Rp1,24. Peningkatan pada 2022 terjadi karena penjualan naik sekitar 15,5% sementara total aset turun tipis sekitar 1,7%, sehingga aset dimanfaatkan lebih efektif.

Puncak TATO pada 2024 perlu dibaca dengan hati-hati. Penjualan pada tahun itu justru turun sekitar 2,1%, sedangkan total aset menyusut sekitar 12,6%, dari Rp5,88 triliun menjadi Rp5,14 triliun. Kenaikan TATO 2024 karenanya bersumber dari mengecilnya aset, bukan dari bertambahnya penjualan. Pada 2025, total aset hampir tidak berubah, tetapi penjualan turun sekitar 9,6% sehingga TATO kembali ke 1,12 kali. Pola ini sejalan dengan lemahnya daya beli di sektor ritel yang diuraikan pada bagian pendahuluan.

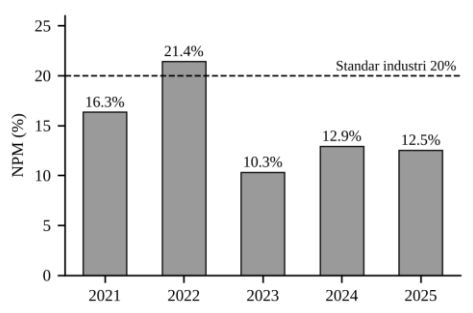
Dibandingkan standar industri 2 kali, seluruh nilai TATO berada jauh di bawah standar, dan nilai tertinggi 1,24 kali belum mencapai separuhnya. Perusahaan belum cukup efektif memutar asetnya. Namun, model bisnis department store bersifat padat aset (gerai, persediaan, dan investasi digital omnichannel) sehingga TATO yang rendah belum tentu mencerminkan kinerja yang buruk. Menurut Hery (2018), semakin tinggi TATO semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya; karena itu, optimalisasi aset tetap dan persediaan menjadi ruang perbaikan bagi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3. Net Profit Margin

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM
2021	912.854	5.585.975	16,34%
2022	1.383.222	6.454.583	21,43%
2023	675.360	6.538.586	10,33%
2024	827.653	6.398.770	12,93%
2025	725.379	5.784.718	12,53%
Rata-rata			14,4%

Sumber: Data olahan Penulis



Gambar 2. Perkembangan Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, NPM sebesar 16,34% pada 2021, naik menjadi 21,43% pada 2022, turun ke 10,33% pada 2023, naik lagi menjadi 12,93% pada 2024, dan 12,54% pada 2025. Rata-rata NPM sebesar 14,4% (dihitung dari nilai yang dibulatkan); 14,7% dari nilai tanpa pembulatan). Lonjakan 2022 terjadi karena laba bersih naik sekitar 51,5% sementara penjualan hanya naik sekitar 15,5%. Kenaikan laba yang lebih cepat daripada penjualan mengindikasikan pengelolaan biaya yang baik pada tahun pemulihan pascapandemi.

Sebaliknya, pada 2023 penjualan masih naik tipis sekitar 1,3%, tetapi laba bersih turun sekitar 51,2%. Nilai TATO pada tahun itu hampir tidak berubah (1,12 menjadi 1,11), sehingga penurunan NPM tidak berasal dari lemahnya penjualan atau perputaran aset, melainkan dari menyusutnya laba per rupiah penjualan. Hal ini dapat dikaitkan dengan naiknya biaya operasional atau faktor non operasional lain. Penyebab pastinya belum dapat dipastikan karena komponen biaya tidak diurai dalam penelitian ini.

Dibandingkan standar industri 20%, NPM perusahaan berada di bawah standar pada empat dari lima tahun, dan hanya 2022 yang sedikit melampauinya. Pemulihan pada 2024–2025 hanya mencapai kisaran 12–13%, belum kembali ke puncak 2022. Kemampuan perusahaan mengonversi penjualan menjadi laba bersih karenanya belum optimal dan belum stabil, sehingga efisiensi biaya operasional yang konsisten masih diperlukan.

Kinerja Keuangan Berdasarkan TATO dan NPM

Jika kedua rasio dibaca bersamaan, efisiensi aset relatif stabil di kisaran 1,1 kali sejak 2022, sedangkan profitabilitas lebih sensitif terhadap perubahan laba. Fluktuasi kinerja PT Matahari Department Store Tbk selama 2021–2025 dengan demikian lebih banyak digerakkan oleh margin laba, dan pada 2024 oleh penyusutan aset. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai cukup baik karena perusahaan tetap memperoleh laba dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, tetapi belum stabil dan masih di bawah standar industri pada kedua rasio.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan TATO dan NPM sebagai indikator penting. Nurcholis et al. (2024) menemukan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Matahari Department Store Tbk, sedangkan NPM tidak. Cahyani (2024) menemukan keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROA PT Kimia Farma Tbk, dan Fatimah dan Krisnaldy (2024) menemukan NPM berpengaruh signifikan terhadap EPS, sedangkan TATO tidak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran kedua rasio bergantung pada objek dan variabel yang diuji.

Pada objek yang sama, Naibaho et al. (2025) menemukan bahwa laba terendah terjadi pada 2020 akibat pandemi, yang konsisten dengan pemulihan laba pada 2021–2022 dalam penelitian ini. Setiawan et al. (2024) menyimpulkan kinerja Matahari kurang baik berdasarkan rasio yang lebih luas, sedangkan penelitian ini menilai cukup baik dengan catatan belum stabil. Perbedaan ini wajar karena rasio yang dipakai tidak sama. Adapun Mimung et al. (2023) melaporkan TATO terbaik pada 2022 sebesar 2,34 kali, jauh lebih tinggi daripada 1,12 kali pada

penelitian ini, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan definisi atau data yang digunakan. Kontribusi penelitian ini adalah memakai TATO dan NPM sebagai alat diagnosis kinerja satu perusahaan ritel pada periode pascapandemi 2021–2025.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, TATO dan NPM PT Matahari Department Store Tbk periode 2021–2025 sama-sama berfluktuasi. TATO rata-rata sebesar 1,11 kali, berkisar antara 0,95 dan 1,24 kali, dan seluruhnya di bawah standar industri 2 kali. NPM rata-rata sebesar 14,4%, berkisar antara 10% dan 21%, dan hanya pada 2022 melampaui standar 20%. Kenaikan TATO tertinggi pada 2024 terutama disebabkan oleh menyusutnya total aset, sedangkan penurunan NPM pada 2023 disebabkan oleh turunnya laba bersih.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba dan memanfaatkan aset untuk mendukung penjualan, tetapi belum stabil. Perusahaan disarankan mengoptimalkan pemanfaatan aset dan mengendalikan biaya operasional. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan rasio likuiditas dan solvabilitas serta membandingkan dengan perusahaan ritel sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. 1(2), 99–108.
- Fatimah, I., & Krisnaldy. (2024). Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage (F & B) yang Terdaftar di BEI.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan.
- Mimung, F., Plewan, A. N., Silva, M. Da, Bernadethe, M., Wutun, M. G., & Man, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Bidang Retail (Studi Kasus: PT. Matahari Departement Store Tbk.). 2(3), 176–181.

- Naibaho, D., Firjatullah, A. I., Anita, B., Simbolon, J., & Purba, A. P. (2025). Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2019-2024. 8(2), 303–314.
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2022). Intermediary strategy impact to return on asset in Covid-19 pandemics: Islamic bank vs conventional bank (Indonesia empirical cases). *Business, Economics and Management Research Journal*, 5(3), 157–168.
- Nurcholis, I., Pratama, A., & Matta, Y. D. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2023. 1(4), 1420–1429.
- PT Matahari Department Store Tbk. (2021–2025). Laporan Tahunan.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Saraswati, D., & Harahap, A. P. (2019). *Akuntansi Keuangan Tinjauan IFRS*.
- Setiawan, D. D., Hayati, C., Info, A., & Ratios, F. (2024). Mengukur Kinerja Keuangan PT Matahari Department Store Tbk dengan Analisis Laporan Keuangan. 2(3), 136–143.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.